

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah Penelitian

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah,2004:1). Proses penerimaan dan pengiriman ini dikaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Sebagai seorang penyuluh gizi merupakan hal yang penting untuk dapat menguasai komunikasi massa dan metode *public speaking* yang baik. Komunikasi massa yaitu komunikasi dengan sasarannya kelompok orang dalam jumlah yang besar, umumnya tidak dikenal. Komunikasi massa yang baik harus:

- a. Pesan disusun dengan jelas, tidak rumit dan tidak bertele-tele
- b. Bahasa yang mudah dimengerti/dipahami
- c. Bentuk gambar yang baik (presentasi atau media yang mendukung)
- d. Ada timbal balik antara komunikator dan komunikan

Tujuan:

1. Memberikan pencegahan secara dini terhadap penyakit kronis
2. Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal

3. Memberikan konsep dan pemahaman bagi penderita melalui edukasi.

Puskesmas Payolasek Payakumbuh melakukan kegiatan Prolanis dan mensosialisasikan kegiatan ini empat kali dalam sebulan. Yang ikut kegiatan ini hanya lansia yang sudah terdaftar, selain itu kegiatan prolanis ini juga membentuk organisasi yang dinamakan senam prolanis. Tetapi kegiatan Prolanis Puskesmas Payolasek masih banyak pasien yang tidak patuh dengan kegiatan tersebut, dan juga tidak patuh dalam saran saat penyuluhan. Bahkan yang ikut kegiatan prolanis ini cuma setengah yang hadir dari nama pasien yang sudah terdaftar. Namun dengan sedikitnya kehadiran pasien prolanis tersebut tidak membuat tim penyuluhan yang dilakukan ahli gizi beserta lainnya tiada henti untuk mengajak pasien agar dapat ikut hadir dalam kegiatan prolanis tersebut. Penyuluhan ini tidak hanya dilakukan terhadap pasien saja, namun juga diadakan di sekolah-sekolah. Sebab kegiatan mensosialisasikan prolanis ini juga bisa ditanamkan kepada anak usia dini agar terhindar dari penyakit diabetes dan hipertensi di usia yang akan datang dengan cara mengatur pola makan yang dikonsumsi. Jadi dari kegiatan prolanis pola komunikasi sangat diperlukan dalam kegiatan ini agar tau penyebab dari ketidak patuhan pasien tersebut dalam kegiatan ini. Dengan itu kepatuhan pasien dapat di ketahui dari bagaimana perubahan kesehatan pasien, seperti halnya dapat diketahui arti kepentingan pola komunikasi bagi seorang ahli gizi dapat diketahui seperti bagi pasien yang patuh atau rajin datang terhadap kegiatan prolanis mengalami perubahan kesehatan (mulai membaik atau sembuh) begitu juga sebaliknya bagi pasien yang rajin datang tetapi tidak mengalami perubahan pada kesehatan.

Dalam kegiatan sosialisasi dibutuhkan komunikasi. Esensi komunikasi terletak pada proses, yakni suatu aktivitas yang “melayani” hubungan antara pengirim dan penerimaan pesan melalui ruang dan waktu. Itulah sebabnya mengapa semua orang pertama-tama tertarik mempelajari komunikasi manusia (*human communication*), kini dan mungkin di masa yang akan datang. Komunikasi manusia itu melayani segala sesuatu, akibatnya orang bilang komunikasi itu sangat mendasar dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan proses yang universal. Komunikasi merupakan pusat dari seluruh sikap, perilaku dan tindakan yang terampil dari manusia (*communication involves both attitudes and skills*). Manusia tidak bisa dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi dengan cara atau melalui interaksi, ide-ide, gagasan maksud serta emosi yang dinyatakan dalam simbol-simbol dengan orang lain (Liliweri,2004:5).

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong untuk saling berkomunikasi satu sama lain komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi, dengan demikian wawasan dan pengetahuan manusia dapat berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia ini hadir dalam kehidupan. Sejak manusia ini hadir dalam kehidupan sejak itu juga terjadi proses pemikiran ide, informasi, gagasan keterangan, imbauan permohonan, saran usul, dan bahkan perintah. Interaksi sosial membentuk sebuah peran yang dimainkan setiap orang dalam wujud kewenangan dan tanggung jawab yang telah memiliki pola-pola itu ditegakkan dalam institusi sosial. Yang mengatur bagaimana cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan organisasi sosial

memberikan wadah, serta mengatur mekanisme kumpul orang-orang dalam suatu masyarakat.

Dalam kajian ilmu sosial (sosiologi), syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak ke pihak lain. Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradapan manusia tak akan dapat maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi, wawasan dan pesan dapat tersampaikan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul bahkan perintah. Dengan itu pula informasi atau pengetahuan yang dikemukakan oleh seseorang atau sekelompok manusia dapat diterima banyak orang dan akhirnya persepsi terhadap suatu hal mampu membuat masyarakat memahaminya secara bersama-sama.

Komunikasi memiliki variasi definisi yang tak terhingga seperti saling bicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademis dapatkah kita secara layak menerapkan istilah sebuah subjek kajian ilmu terhadap sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak sisi yang sebenarnya terjadi pada fenomena komunikasi manusia (John Fiske, 2012:1).

Dalam ilmu komunikasi yang mengkaji hubungan antara sesama manusia, aksi dan reaksi dalam hubungan antara manusia dinamakan “interaksi sosial”.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan. Yang dimaksud dinamis adalah bahwa interaksi akan memungkinkan suatu individu atau kelompok berubah (Nurani, 2010:141).

Jika berbicara mengenai ilmu komunikasi sebenarnya tidak hanya komunikasi secara perorangan yang dilakukan pelaku komunikasi tetapi banyak juga pelaku komunikasi yang melakukan tindak komunikasi secara berkelompok dengan banyak orang untuk menyampaikan program yang berisi pesan-pesan untuk mencapai tujuan bersama, cara berkomunikasi yang demikian biasa kita sebut dengan bersosialisasi. Seperti halnya Puskesmas dimanapun mempunyai kegiatan yang bernama kegiatan prolanis. Yang mana kegiatan tersebut mengadakan tes kesehatan seperti cek gula dan tensi. Kegiatan tersebut diutamakan terhadap lansia (lanjut usia). Dan pada kegiatan mensosialisasikan prolanis ini diadakan kegiatan seperti penyuluhan dan *home visit* yang mana perwakilan puskesmas melakukan penyuluhan tentang penyakit kronis serta melakukan *home visit* dengan pasien prolanis Puskesmas Payalonsel Payakumbuh. Dalam kegiatan prolanis pada tahun 2018 yang dimulai pada bulan januari, Puskesmas Payalonsel Payakumbuh melakukan kegiatan prolanis 48 kali dalam setahun. Lebih tepatnya 4 kali dalam sebulan, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut berupa senam prolanis, penyuluhan atau edukasi dan *home visit*. Senam prolanis di lakukan 3 kali dalam sebulan yaitu di minggu pertama, kedua dan keempat setiap hari jumat. Penyuluhan atau edukasi dilakukan 1 kali dalam sebulan pada minggu ketiga, kegiatan dari edukasi ini adalah pemberian materi mengenai prolanis dan tes

kesehatan. Sedangkan kegiatan home visit dilakukan sekali dalam tiga bulan, yang dilakukan dari kegiatan *home visit* ialah tes kesehatan terhadap pasien prolanis terutama lansia yang sudah rentan atau tidak mampu menjalani kegiatan prolanis tiap minggu dikarenakan penyakit sudah tua. Berikut adalah salah satu kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak Puskesmas Payolasek Payakumbuh pada tanggal 23 april 2018 yaitu *home visit* ke beberapa pasien prolanis.

Gambar 1.1 Tes kesehatan *home visit*



Sumber. Dokumentasi Puskesmas Payolasek Payakumbuh

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara integrasi. Tujuan PROLANIS adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Puskesmas Payolasek tingkat pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

Aktifitas dalam prolanis meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi, *home visit*, reminder, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. Penanggung jawab adalah Puskesmas Payolansék (ahli gizi). Pengisian formulir kesediaan bergabung dalam prolanis oleh calon peserta prolanis. Peserta prolanis harus sudah mendapat penjelasan tentang program dan telah menyatakan kesediaannya untuk bergabung. Validasi kesesuaian diagnose medis calon peserta.

Seperti yang diadakan Puskesmas dalam kegiatan prolanis, tujuan kegiatan ini agar masyarakat terutama lanjut usia yang tinggal disekitar daerah Payolansék Kota Payakumbuh dapat ikut partisipasi demi menjaga kesehatan, sebab pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam kegiatan promotif dan preventif serta memberi pelayanan kesehatan tingkat primer. Pelayanan kesehatan tingkat pertama adalah pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik (tingkat pertama).

Puskesmas juga berperan penting dalam menurunkan angka kejadian PTM terutama untuk penyakit diabetes melitus (DM) tipe II dan hipertensi. Penyakit tersebut dirasa mampu ditangani di fasilitas kesehatan primer. Selain itu juga berperan penting dalam melakukan pencegahan terhadap komplikasi penyakit. Dengan melaksanakan kegiatan Prolanis atau bisa disebut kegiatan

mensosialisasikan tentang prolanis seperti pemeriksaan tes kesehatan dan penyuluhan materi mengenai prolanis.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh ahli gizi Puskesmas Payolansek Payakumbuh dalam kegiatan, dan mengetahui pesan yang sudah disampaikan dipahami oleh pasien berdasarkan pada perubahan pasien yang mulai beransur sehat atau sebaliknya . Program prolanis pada bulan yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari perjalanan latar belakang dapat ditentukan beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Pola komunikasi Ahli Gizi dalam kegiatan program pengelolaan penyakit kronis kepada pasien di Puskesmas Payolansek Payakumbuh
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan prolanis terhadap masyarakat (pasien prolanis)

C. Fokus Penelitian

Untuk mempersempit fokus penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada “Pola Komunikasi Ahli Gizi dalam kegiatan prolanis terhadap masyarakat (pasien prolanis) di Puskesmas Payolansek Payakumbuh”.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan prolanis terhadap masyarakat (pasien prolanis)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah dalam peneliti ini, yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Ahli Gizi dalam kegiatan Prolanis di Puskesmas Payolanssek Payakumbuh?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan prolanis terhadap masyarakat (pasien prolanis)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Ahli Gizi dalam kegiatan prolanis terhadap masyarakat (pasien prolanis).
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan program pengelolaan penyakit kronis.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan ilmu bagi kajian ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi organisasi yang menyangkut pola komunikasi antar organisasi. Dalam hal ini program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis).
- 2) Menjadi gambaran bagi mahasiswa dan praktisi yang bersangkutan dalam menangani sebuah kasus khususnya ketidak patuhan pasien dalam menjalani program pengelolaan penyakit kronis.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis kedepannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti sebagai aplikasi ilmu komunikasi dalam penggunaannya dan menjadi suatu pembelajaran mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh Ahli Gizi Puskesmas Payolansek Payakumbuh dalam sebuah kasus.
- 2) Untuk pihak Puskesmas Payolansek, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa sangatlah penting menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan para pasien prolanis demi tercapai penyelesaian sebuah permasalahan atau kasus.
- 3) Untuk masyarakat terutama pasien prolanis Puskesmas Payolansek Payakumbuh, sebagai masukan dan pertimbangan pihak lainnya serta mampu melakukan pola komunikasi yang dapat membangun gaya atau pola hidup yang sehat agar terhindar dari penyakit kronis (hipertensi dan diabetes) terhadap masyarakat terutama pasien prolanis.